

## ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari latar belakang adanya fenomena hubungan orang tua dan anak remajanya yang kerap mengalami konflik, dimana biasanya penyebab dari konflik ini berkisar pada penerapan-penarapan peraturan keluarga. Konflik harus diselesaikan agar tidak menimbulkan efek yang negatif. Untuk menyelesaikan konflik ini dapat digunakan suatu strategi manajemen konflik, Fenomena tersebut kemudian dirumuskan sebagai masalah penelitian yaitu staretegi manajemen konflik orang tua dan remaja di Surabaya. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Sedangkan tinjauan pustaka menggunakan teori dari DeVito (2007) mengenai strategi manajemen konflik. Sasaran penelitian ini adalah orang tua lengkap yaitu ayah dan ibu serta anak remajanya yang berusia 15-19 tahun di Surabaya yang pernah mengalami konflik.

Dari hasil penelitian di empat informan kemudian dapat disimpulkan bahwa: (1) Orang tua dan remaja yang memiliki tipe keluarga *consensual* seringkali menghadapi konflik yang disebabkan oleh masalah penerapan peraturan jam malam. Konflik tersebut kemudian diselesaikan dengan menggunakan strategi manajemen konflik yang produktif yaitu *talk*, disini orang tua dan anak remajanya berusaha untuk menjadi pendengar dan pembicara yang aktif, (2) Orang tua dan remaja yang memiliki tipe keluarga *pluralistic* seringkali menghadapi konflik yang disebabkan oleh pertentangan keinginan dengan anggota keluarga. Untuk menyelesaikan konflik tersebut orang tua menggunakan strategi manajemen konflik yang tidak produktif yaitu *nonnegotiation*. Sedangkan sang anak remaja lebih memilih menyelesaikan konflik ini menggunakan strategi manajemen konflik yang tidak produktif juga yaitu *avoidance* dalam bentuk meninggalkan arena konflik secara fisik, (3) Orang tua dan remaja yang memiliki tipe keluarga *protective* seringkali menghadapi konflik yang disebabkan oleh penerapan peraturan masalah pendidikan. Untuk menyelesaikan Konflik tersebut orang tua menggunakan strategi manajemen konflik yang tidak produktif yaitu *avoidance* dalam bentuk *silencers*. Sedangkan sang anak remaja lebih memilih menyelesaikan konflik ini menggunakan strategi manajemen konflik yang tidak produktif juga yaitu *avoidance* dalam bentuk meninggalkan arena konflik secara fisik, (4) Orang tua dan remaja terakhir yang memiliki tipe keluarga *laissez-faire* seringkali menghadapi konflik yang disebabkan oleh penerapan peraturan pemilihan teman. Untuk menyelesaikan konflik tersebut orang tua menggunakan strategi manajemen konflik yang tidak produktif yaitu *verbal agresiveness* dan *avoidance* dalam bentuk *nonnegotiation*. Sedangkan sang anak remaja lebih memilih menyelesaikan konflik ini menggunakan strategi manajemen konflik yang tidak produktif juga yaitu *avoidance* dalam bentuk meninggalkan arena konflik secara psikologis.

Kata Kunci : Strategi Manajemen Konflik Orang Tua dan Anak